

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut UU NO.33/2012 pasal 1 tentang pemberian ASI Eksklusif menyatakan bahwa : “*Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Air Susu Eksklusif (ASI Eksklusif) adalah ASI yang diberikan pada bayi sejak dilahirkan sampai berusia 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lainnya*” (1). Berbagai studi menyatakan bahwa anak dengan pemberian ASI Eksklusif memiliki kemampuan kognitif yang cenderung lebih baik serta memiliki resiko yang lebih rendah untuk mengalami stunting, *overweight*/obesitas serta penyakit tidak menular pada saat dewasa (2).

Lapangan hukum pidana di Indonesia juga ikut memberikan peran sebagai tujuan untuk memberikan jaminan atas pelaksanaan pemberian ASI. Hal ini terdapat dalam pasal 200 UU NO.36/2009 Tentang kesehatan yang menyatakan : “*Setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian air susu ibu eksklusif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 128 ayat (2) dipidana paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah)*” pasal ini memberikan jaminan dengan cara mengancam sanksi pidana bagi siapa saja yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI (1).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menyatakan bahwa angka pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia <6 bulan hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka ini dapat meningkat setidaknya 50% (3). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2022 capaian bayi berusia < 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif adalah 67,96 %. Capaian ini sudah memenuhi angka dari target nasional yaitu sebesar 50% dengan capaian tertinggi berada di provinsi Yogyakarta (147,91%) dan capaian terendah berada di provinsi Aceh yaitu (18,29%) (4). Menurut data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Lhokseumawe, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi <6 bulan pada tahun 2022 adalah 89,0% dengan

persentase tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Kandang (97,0%) dan terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Muara Satu yaitu (80.0%).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi diantaranya adalah usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan serta jumlah paritas ibu yang dapat menyebabkan rendah atau tingginya pengetahuan ibu terhadap persiapan dalam memberikan ASI Eksklusif seperti melakukan perawatan payudara serta penerapan dari teknik menyusui yang benar sejak masa kehamilan (5). Perawatan payudara pada saat kehamilan adalah perlakuan yang diberikan pada payudara sebagai persiapan dalam menyusui agar memudahkan bayi dalam menghisap ASI serta mencegah gangguan yang dapat terjadi pada payudara selama menyusui. Adapun beberapa dampak negatif yang disebabkan karena tidak melakukan perawatan payudara selama masa kehamilan adalah payudara akan tampak kotor, puting payudara yang tidak menonjol, puting menjadi bengkak dan juga lecet sehingga proses menyusui juga tidak dapat berjalan dengan baik dan mengganggu dari keberhasilan ASI Eksklusif (6),(7),(8).

Selain hal tersebut, pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan teknik menyusui dengan tepat juga dapat mendukung dari keberhasilan ASI Eksklusif. Teknik menyusui adalah gabungan dari pelekatan posisi dan menyusui (9). Teknik menyusui juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Pemahaman terhadap teknik menyusui harus diketahui dengan baik dimulai dari bagaimana cara memberikan ASI dengan posisi dan perlekatan yang benar, posisi bayi dalam menyusu, cara meletakkan bayi pada payudara ketika dalam keadaan menyusu, serta posisi ibu yang nyaman dan aman saat menyusui. Adapun dampak negatif yang dapat terjadi akibat kesalahan dalam melakukan teknik menyusui yaitu payudara ibu akan mudah lecet dan nyeri sehingga ibu akan enggan untuk menyusui. Akibatnya, payudara akan mengalami pembengkakan dan produksi ASI juga akan semakin berkurang. Hal ini akan membuat bayi tidak lagi menyusu dengan baik dan mengganggu dari keberhasilan ASI Eksklusif (10).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Niar Patumbak tahun 2019 dari total sampel 40 ibu hamil menunjukkan bahwa 12 responden memiliki pengetahuan yang baik (30%), 22 responden memiliki pengetahuan yang cukup

(55%) dan 12 responden lainnya memiliki pengetahuan yang kurang (15%) terhadap perawatan payudara (8). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wori Manado tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 51 responden didapat hanya 26 responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai teknik menyusui yang benar. Hal ini kebanyakan disebabkan karena kurangnya informasi serta pemahaman ibu hamil tentang manfaat dari menyusui, melakukan perawatan payudara serta teknik menyusui yang benar (11).

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai perawatan payudara serta teknik menyusui yang benar salah satunya adalah dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk memberikan persiapan kepada ibu hamil agar dapat mengetahui dan juga memahami pentingnya melakukan perawatan payudara serta teknik menyusui yang benar untuk menunjang keberhasilan dari ASI Eksklusif. Adapun metode penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti diberi pembelajaran dan juga instruksi melalui media pendidikan kesehatan seperti leaflet, media elektronik seperti slide yang dapat disampaikan dalam bentuk edukasi sebagai tujuan agar dapat membantu masyarakat untuk menambah informasi dan pengetahuan (12).

Maka berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Perawatan Payudara serta Teknik Menyusui Yang Benar Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Puskesmas Muara Satu”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berbagai studi menyatakan bahwa anak dengan pemberian ASI Eksklusif memiliki kemampuan kognitif yang cenderung lebih baik serta memiliki resiko yang lebih rendah untuk mengalami stunting, *overweight*/obesitas serta penyakit tidak menular pada saat dewasa. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menyatakan bahwa angka pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia < 6 bulan hanya sebesar 38% di dunia. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2022 capaian bayi berusia < 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif adalah 67,96 % dimana capaian

terendah berada di provinsi Aceh yaitu (18,29 %). Menurut data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Lhokseumawe, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi < 6 bulan pada tahun 2022 adalah 89,0 % dimana cakupan terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Muara Satu yaitu (80.0%).

Faktor yang menyebabkan rendahnya angka pemberian ASI Eksklusif pada bayi salah satunya adalah karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu hamil terhadap persiapan dalam memberikan ASI seperti melakukan perawatan payudara dan teknik menyusui dengan benar, hal ini menyebabkan timbulnya beberapa dampak negatif pada Ibu maupun bayi berupa mastitis, pembengkakan payudara, sehingga bayi tidak menyusui dengan baik dan menurunkan angka keberhasilan dari ASI Eksklusif. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perawatan payudara serta teknik menyusui yang benar sebelum dan sesudah penyuluhan sebagai upaya preventif dari berbagai dampak yang dapat ditimbulkan dan meningkatkan prevalensi dari pemberian ASI Eksklusif.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapatkan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah paritas?
2. Apakah terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perawatan payudara sebelum dan sesudah penyuluhan?
3. Apakah terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap teknik menyusui yang benar sebelum dan sesudah penyuluhan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perawatan payudara serta teknik menyusui yang benar sebelum dan sesudah penyuluhan

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah paritas

2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perawatan payudara sebelum dan sesudah penyuluhan
3. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap teknik menyusui yang benar sebelum dan sesudah penyuluhan

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya terkait data dan gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap perawatan payudara serta teknik menyusui yang benar dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Ibu hamil**

Memberikan informasi kepada ibu hamil setelah diberikan edukasi mengenai pentingnya merawat payudara semasa kehamilan dan mengetahui bagaimana teknik menyusui yang benar.

#### **2. Puskesmas**

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan penyuluhan dalam kegiatan promosi kesehatan kepada ibu hamil terkait perawatan payudara semasa kehamilan serta teknik menyusui yang benar.